

# Peningkatan Ketahanan Mental Pelaku UMKM Agroforestry “Goatzilla” melalui Program Konseling Psikologis Ringan

## *Enhancing the Mental Resilience of “Goatzilla” Agroforestry MSME Actors through a Light Psychological Counseling Program*

Muhamad<sup>1</sup>, Chantika Imarah Khairunnisa<sup>2\*</sup>, Netti Ermawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Diterima: 11 September 2025; Direvisi: 26 Mei 2026; Disetujui: 26 Mei 2026

### *Abstract*

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in strengthening local economies and supporting community welfare. In Kandangtepus Village, Senduro District, Lumajang Regency, East Java, most community members depend on agroforestry systems that integrate farming, livestock, and agricultural product processing activities. Despite their economic potential, MSME actors in this area often face various challenges, including market uncertainty, workload pressure, and limited institutional support, which may affect their psychological well-being and business sustainability. These conditions formed the basis for selecting the location and implementing psychological support activities. This study aimed to describe the implementation of a light psychological counseling program and identify its potential contribution to strengthening entrepreneurial motivation and resilience among agroforestry-based MSME actors at “Goatzilla.” A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through semi-structured interviews, participatory observations, and reflective discussions with MSME owners. The findings indicated that MSME actors experienced several psychological challenges related to work demands and business sustainability concerns. The counseling sessions provided opportunities for self-reflection and facilitated discussions regarding personal strengths, obstacles, and adaptive coping strategies. Participants demonstrated positive responses toward the intervention, particularly in recognizing personal resources and developing more adaptive perspectives regarding business challenges. From the perspective of motivational and resilience theories, light psychological counseling can serve as a supportive approach to enhancing psychological capacity and sustaining entrepreneurial persistence. Therefore, integrating psychological support into community empowerment programs may strengthen MSME resilience and contribute to long-term community development.*

**Keywords:** *Entrepreneurial motivation; Resilience; Psychological counseling; Agroforestry-based MSMEs*

### **Abstrak**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam memperkuat perekonomian lokal dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Di Desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, sebagian besar masyarakat menggantungkan mata pencaharian pada sistem agroforestri yang mengintegrasikan kegiatan pertanian, peternakan, dan pengolahan hasil pertanian. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, pelaku UMKM di wilayah ini menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidakpastian pasar, tekanan beban kerja, serta keterbatasan dukungan kelembagaan yang dapat memengaruhi kondisi psikologis dan keberlanjutan usaha. Kondisi tersebut menjadi dasar pemilihan lokasi sekaligus pelaksanaan kegiatan pendampingan psikologis. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program

ISSN 3025-633X (print), ISSN 3025-6747 (online)

\*Penulis korespondensi: Chantika Imarah Khairunnisa

Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Jl. Sosio Humaniora Bulaksumur, Caturtunggal, Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, 55281

Email: [chantikaimarahkhairunnisa3104@mail.ugm.ac.id](mailto:chantikaimarahkhairunnisa3104@mail.ugm.ac.id)

Copyright © 2026 Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna (Jurnal Parikesit)  
This work is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

konseling psikologis ringan serta mengidentifikasi kontribusinya dalam mendukung motivasi dan resiliensi pelaku UMKM berbasis agroforestri "Goatzilla". Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan diskusi reflektif dengan pelaku UMKM. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaku UMKM mengalami berbagai tantangan psikologis yang berkaitan dengan tuntutan pekerjaan dan keberlanjutan usaha. Sesi konseling memberikan ruang reflektif bagi peserta untuk mengidentifikasi kekuatan pribadi, hambatan yang dihadapi, serta strategi adaptif dalam menghadapi tantangan usaha. Peserta menunjukkan respons positif terhadap kegiatan, terutama dalam mengenali potensi diri dan membangun perspektif yang lebih adaptif terhadap permasalahan usaha. Berdasarkan perspektif teori motivasi dan resiliensi, konseling psikologis ringan berpotensi menjadi pendekatan pendukung dalam memperkuat kapasitas psikologis dan mempertahankan ketekunan berwirausaha. Oleh karena itu, integrasi dukungan psikologis dalam program pemberdayaan masyarakat dapat memperkuat ketahanan UMKM dan mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Motivasi berwirausaha; Resiliensi; Konseling psikologis; UMKM berbasis agroforestr

## 1. PENDAHULUAN

Secara nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menyumbang sekitar 99% dari total unit usaha di Indonesia, serta menyerap hingga 117 juta tenaga kerja atau sekitar 97% dari total angkatan kerja, dengan kontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (KADIN Indonesia, 2024; Kemenkeu Ditjen Perbendaharaan, 2024). Di Jawa Timur, UMKM menjadi sektor penggerak utama perekonomian dengan jumlah sekitar 11,8 juta unit usaha dan menyerap lebih dari 20,5 juta tenaga kerja (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, 2023). Statistik tersebut menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya menjadi penggerak ekonomi masyarakat, tetapi juga berperan penting dalam menjaga stabilitas sosial-ekonomi regional.

Meskipun memiliki kontribusi ekonomi yang besar, keberlanjutan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan yang tidak hanya berasal dari aspek permodalan dan pemasaran, tetapi juga dari sisi psikologis pelaku usaha. Tekanan pekerjaan, ketidakpastian pasar, perubahan permintaan konsumen, serta keterbatasan dukungan kelembagaan dapat memengaruhi motivasi, pengambilan keputusan, dan ketahanan pelaku usaha dalam menjalankan bisnis secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menjadi semakin penting pada UMKM skala kecil di wilayah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap sumber daya pendukung. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis dasar seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial dalam menjaga keberlanjutan motivasi pelaku usaha (Ryan & Deci, 2020; Van den Broeck, dkk., 2021).

Fenomena tersebut dapat diamati pada masyarakat Desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, yang terletak di kawasan lereng Gunung Semeru. Sebagian besar masyarakat di wilayah ini menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian dan peternakan dengan pola agroforestri (wanatani) sebagai sistem pengelolaan utama. Agroforestri merupakan sistem pengelolaan lahan yang mengintegrasikan pohon, tanaman pertanian, dan peternakan dalam suatu unit pengelolaan untuk menghasilkan manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi secara berkelanjutan (Köthke, dkk., 2022; Noordwijk, 2021).

Sistem agroforestri di wilayah tersebut memiliki potensi ekonomi yang cukup besar karena memungkinkan diversifikasi hasil produksi dan peningkatan nilai tambah produk. Namun, kondisi geografis yang relatif terpencil, keterbatasan akses pasar, keterbatasan dukungan kelembagaan, serta fluktuasi permintaan produk menjadi tantangan yang dihadapi pelaku usaha lokal. Tantangan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga dapat memunculkan tekanan psikologis yang memengaruhi motivasi dan keberlanjutan usaha. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut berpotensi menurunkan kapasitas adaptasi pelaku usaha apabila tidak didukung dengan strategi pemberdayaan yang tepat. Dalam konteks tersebut, UMKM "Goatzilla" hadir sebagai representasi nyata potensi sekaligus tantangan yang dihadapi pelaku usaha lokal. Bergerak pada

bidang pengolahan susu kambing dan sapi berbasis agroforestri, Goatzilla memproduksi berbagai produk seperti susu pasteurisasi, kefir, *yoghurt*, sabun susu, dan keju *mozzarella*.

Hasil observasi awal pada kegiatan KKN menunjukkan bahwa pelaku UMKM menghadapi tantangan seperti tekanan kerja, pengelolaan usaha, dan ketidakpastian pasar. Di sisi lain, terdapat harapan agar usaha dapat terus berjalan dan berkembang sesuai kondisi yang ada. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan yang tidak hanya berfokus pada aspek usaha, tetapi juga memberikan ruang untuk refleksi sederhana terkait pengalaman dan tantangan yang dihadapi pelaku usaha. Program Konseling Psikologis Ringan pada Pelaku UMKM Hasil Agroforestri "Goatzilla" dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan KKN di Desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Program ini berupa sesi diskusi dan berbagi pengalaman yang bertujuan memberikan ruang refleksi bagi pelaku usaha dalam melihat kembali pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha. Pendekatan reflektif dan partisipatif dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pengembangan kapasitas diri dan pemberdayaan masyarakat (Saifuddin, 2018; Arthawati & Mevlanillah, 2023).

## 2. METODE PELAKSANAAN

Program Konseling Psikologis Ringan pada UMKM "Goatzilla" berbasis agroforestri dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat/Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus tahun 2025 dengan durasi sebanyak 4 sesi, dengan estimasi setiap sesi berlangsung kurang lebih 60 menit. Sasaran kegiatan adalah pelaku UMKM "Goatzilla" yang bergerak di bidang pengolahan susu kambing dan sapi berbasis agroforestri, serta individu yang terlibat dalam proses produksi dan pengelolaan usaha. Partisipan kegiatan terdiri atas pelaku utama usaha dan anggota pengelola yang terlibat langsung dalam aktivitas produksi dan pendampingan usaha. Pendekatan partisipatif dipilih karena dinilai mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran dan refleksi pengalaman usaha (Rahmawati, dkk., 2024; Sustaningrum, dkk., 2024). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang meliputi tiga tahap utama, yaitu sebagai berikut.

### 2.1. Tahap identifikasi kebutuhan

Tahap ini dilakukan melalui observasi awal dan wawancara dengan pemilik UMKM untuk memahami kondisi usaha, tantangan yang dihadapi, serta kebutuhan psikologis terkait motivasi, tekanan kerja, dan keberlanjutan usaha.

### 2.2. Tahap pelaksanaan program

Tahap ini berupa pelaksanaan Program Konseling Psikologis Ringan dalam bentuk diskusi reflektif, edukasi psikologis sederhana, dan berbagi pengalaman usaha. Kegiatan difokuskan pada penguatan motivasi berwirausaha, pengenalan sumber stres dalam usaha, serta strategi adaptif dalam menghadapi tantangan. Proses dilakukan secara partisipatif melalui diskusi dua arah antara fasilitator dan peserta. Model pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi diketahui dapat membantu peserta memahami pengalaman praktis secara lebih mendalam serta meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar (Hakima & Hidayati, 2020).

### 2.3. Tahap evaluasi kegiatan

Tahap ini dilakukan melalui refleksi bersama dengan peserta untuk mengetahui tanggapan, pengalaman, dan manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi bersifat kualitatif berdasarkan diskusi terbuka selama kegiatan berlangsung.

Data kegiatan diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung, serta catatan refleksi dari pelaksanaan program. Wawancara dilakukan kepada pemilik UMKM dan peserta kegiatan untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman

usaha dan dampak kegiatan. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan peserta, interaksi selama kegiatan, serta respons terhadap proses konseling. Data dianalisis secara deskriptif untuk merangkum temuan lapangan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan refleksi kegiatan. Hasil analisis kemudian digunakan untuk memahami keterkaitan antara pelaksanaan program dan tujuan pengabdian, khususnya dalam penguatan motivasi dan kapasitas psikologis pelaku UMKM. Selain itu, pendekatan wawancara semi-terstruktur dinilai efektif dalam menggali pengalaman subjektif peserta selama proses pendampingan berlangsung (Rahmawati, dkk., 2024).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Pelaksanaan Program Konseling Psikologis Ringan

Program Konseling Psikologis Ringan dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM "Goatzilla" berbasis agroforestri di Desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Kegiatan ini ditujukan kepada pelaku UMKM dan individu yang terlibat dalam pengelolaan usaha dengan tujuan meningkatkan motivasi berwirausaha, kemampuan refleksi diri, serta kapasitas psikologis dalam menghadapi tantangan usaha.

Program dilaksanakan oleh tim KKN melalui pendekatan partisipatif yang mencakup sesi diskusi reflektif, edukasi psikologis, dan berbagi pengalaman usaha. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu identifikasi kebutuhan, pelaksanaan program, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap identifikasi kebutuhan dilakukan wawancara awal untuk menggali tantangan usaha dan kondisi psikologis peserta. Tahap pelaksanaan difokuskan pada diskusi mengenai pengalaman usaha, sumber tekanan psikologis, motivasi berwirausaha, serta strategi adaptif dalam menghadapi tantangan. Tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama untuk menilai manfaat kegiatan yang dirasakan peserta.

#### 3.2. Hasil kegiatan program

Hasil pelaksanaan program menunjukkan beberapa temuan utama terkait kondisi psikologis dan dinamika usaha pelaku UMKM, seperti pada **Tabel 1** berikut.

**Tabel 1.** Tahapan program konseling psikologis ringan

Tahap	Aktivitas	Tujuan
Identifikasi kebutuhan	Wawancara dan observasi awal.	Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan peserta.
Pelaksanaan program	Diskusi reflektif dan edukasi psikologis.	Meningkatkan kesadaran diri, motivasi, dan resiliensi.
Evaluasi	Diskusi dan refleksi.	Mengidentifikasi manfaat dan respons peserta.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemilik UMKM memiliki motivasi intrinsik yang kuat dalam mengembangkan usaha. Hal ini tercermin dari inisiatif dalam melakukan diversifikasi produk olahan susu seperti *yoghurt*, kefir, susu pasteurisasi, sabun susu, dan *mozzarella*, meskipun menghadapi keterbatasan dukungan eksternal. Selain itu, pada **Gambar 1**, terlihat bahwa peserta menunjukkan keterbukaan dalam mengidentifikasi tantangan usaha, seperti ketidakpastian pasar, keterbatasan dukungan kelembagaan, dan hambatan pengembangan usaha. Respons ini menunjukkan bahwa sesi reflektif mampu menciptakan ruang aman bagi peserta untuk mengevaluasi pengalaman usaha secara lebih mendalam. Motivasi intrinsik yang berkelanjutan juga berperan penting dalam mempertahankan komitmen individu terhadap perubahan perilaku dan pengembangan usaha dalam jangka panjang (Alberts, dkk., 2024).

Observasi terhadap *workshop* edukatif menunjukkan bahwa keterlibatan peserta masih cenderung pasif. Sebagian besar aktivitas masih didominasi metode demonstrasi satu arah, meskipun peserta diberikan kesempatan terbatas untuk mencoba beberapa proses seperti pemerah susu dan mencicipi produk olahan.

Temuan kegiatan menunjukkan bahwa pemilik UMKM “Goatzilla” memiliki motivasi intrinsik yang kuat dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha. Hal ini tercermin dari inisiatif dalam mengeksplorasi berbagai bentuk pengolahan susu serta konsistensi dalam mempertahankan usaha meskipun menghadapi keterbatasan dukungan eksternal. Menurut *Self-Determination Theory* (Ryan & Deci, 2020), motivasi intrinsik berkembang ketika individu memperoleh pemenuhan kebutuhan dasar berupa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial.



**Gambar 1.** Dokumentasi pelaksanaan sesi konseling psikologis ringan



**Gambar 2.** Dokumentasi proses diskusi dan refleksi peserta

Selain itu, pemilik usaha menunjukkan orientasi pengembangan jangka panjang yang ditandai dengan upaya diversifikasi produk, mulai dari *yoghurt*, kefir, susu pasteurisasi, sabun susu, hingga mozzarella sebagai bentuk peningkatan nilai tambah produk peternakan. Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan dukungan kelembagaan dan tantangan operasional, pemilik tetap mempertahankan keberlanjutan usaha melalui pembelajaran mandiri dan inovasi berkelanjutan. Temuan ini konsisten dengan hasil pengabdian Suryawan, dkk., (2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan UMKM dapat meningkatkan keterlibatan serta mendorong inovasi pelaku usaha. Selain itu, Hadi, dkk., (2024) menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti rasa kepemilikan dan motivasi internal yang kuat.

Secara lebih luas, kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki pemilik usaha tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga mencerminkan dorongan untuk mengembangkan potensi lokal berbasis agroforestri secara berkelanjutan. Dalam perspektif *Self-Determination Theory*, keberlanjutan motivasi tersebut diperkuat oleh adanya otonomi dalam pengambilan keputusan, rasa kompetensi dalam pengelolaan usaha, serta keterhubungan dengan lingkungan sosial (Ryan & Deci,

2020; Slempt, dkk., 2021). Selain aspek motivasi, hasil kegiatan juga menunjukkan adanya kapasitas resiliensi pada pelaku usaha. Selama proses wawancara dan diskusi (lihat **Gambar 2**), teridentifikasi bahwa berbagai hambatan seperti keterbatasan dukungan kelembagaan, tantangan pemasaran, serta kendala pengembangan usaha tidak menghentikan upaya pemilik dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis. Kondisi ini menunjukkan kemampuan adaptif yang menjadi elemen penting dalam keberlanjutan usaha berbasis komunitas. Temuan tersebut sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa resiliensi berperan penting dalam menjaga keberlangsungan UMKM pada kondisi ketidakpastian usaha. Pelaku usaha dengan kapasitas psikologis yang lebih baik cenderung lebih mampu mengembangkan strategi adaptif serta mempertahankan komitmen terhadap tujuan jangka panjang. Karakteristik tersebut juga berkaitan dengan grit atau ketekunan individu dalam mempertahankan usaha dan tujuan jangka panjang meskipun menghadapi berbagai hambatan (Duckworth & Quinn, 2009).

Di sisi lain, hasil kegiatan juga mengungkap tantangan dalam membangun kolaborasi dengan masyarakat sekitar. Berdasarkan wawancara, keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pengolahan produk belum berjalan optimal, karena sebagian masyarakat lebih memilih aktivitas ekonomi yang memberikan hasil jangka pendek. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan orientasi motivasi antara pemilik usaha dan masyarakat sekitar.

Dalam perspektif *expectancy-value theory*, keterlibatan individu dalam suatu aktivitas dipengaruhi oleh keyakinan terhadap keberhasilan serta persepsi nilai dari aktivitas tersebut. Dalam konteks kegiatan ini, persepsi masyarakat terhadap nilai jangka panjang dari pengembangan produk olahan susu belum terbentuk secara optimal sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan berkelanjutan. Temuan serupa juga ditemukan pada penelitian mengenai motivasi perilaku kesehatan masyarakat pedesaan yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan dukungan sosial memengaruhi keterlibatan individu dalam aktivitas pengembangan diri dan komunitas (De Man, dkk., 2020). Lebih lanjut, hasil observasi terhadap *workshop* Goatzilla menunjukkan bahwa keterlibatan peserta masih cenderung pasif. Temuan ini konsisten dengan hasil pengabdian Suryawan, dkk., (2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif, termasuk pelatihan berbasis interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta secara signifikan dibandingkan metode satu arah. Hal serupa juga ditemukan oleh Hadi, dkk., (2024) yang menyatakan bahwa pendampingan UMKM yang bersifat reflektif dan partisipatif berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas adaptif pelaku usaha dalam menghadapi tantangan operasional dan pengembangan usaha.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Program Konseling Psikologis Ringan pada UMKM agroforestri "Goatzilla" di Desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang telah terlaksana melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelaksanaan sesi konseling reflektif, dan evaluasi kegiatan. Program ini melibatkan pelaku UMKM dan pihak yang terlibat dalam proses produksi sebagai sasaran utama kegiatan. Capaian utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran peserta terhadap aspek psikologis dalam menjalankan usaha, khususnya terkait motivasi berwirausaha, pengelolaan tekanan kerja, serta kemampuan mengenali kekuatan dan hambatan diri dalam pengembangan usaha. Selain itu, kegiatan ini juga membuka ruang refleksi bagi pelaku usaha untuk memahami pentingnya ketahanan psikologis dalam menghadapi tantangan usaha berbasis agroforestri.

Manfaat kegiatan yang dirasakan oleh peserta antara lain meningkatnya pemahaman tentang pentingnya motivasi intrinsik dalam keberlanjutan usaha, serta munculnya kesadaran akan perlunya strategi adaptif dalam menghadapi ketidakpastian usaha. Kegiatan ini juga memberikan dampak berupa meningkatnya keterbukaan peserta dalam mendiskusikan tantangan usaha yang selama ini

dihadapi secara individual. Meskipun demikian, ditemukan bahwa kolaborasi komunitas masih belum optimal, sehingga diperlukan penguatan interaksi sosial dan rasa kepemilikan bersama dalam pengembangan usaha berbasis agroforestri. Sebagai rekomendasi, disarankan beberapa hal, meliputi: (1) perlunya UMKM "Goatzilla" mengembangkan model *workshop* berbasis partisipatif dengan meningkatkan porsi praktik langsung dan diskusi dua arah; (2) perlu diadakan pemberian dukungan kelembagaan dalam bentuk pendampingan berkelanjutan oleh pemerintah desa atau pihak terkait; (3) untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan dapat mengintegrasikan pelatihan psikologis sederhana seperti manajemen stres, penguatan motivasi, dan pengembangan *collective efficacy* secara berkala; serta (4) perlunya fasilitasi mengenai praktik kolaborasi antarpelaku UMKM di wilayah agroforestri melalui forum atau komunitas belajar bersama.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan penuh rasa hormat dan apresiasi mengucapkan terima kasih kepada Universitas Gadjah Mada yang telah memberikan dukungan akademik, bimbingan, serta fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Ucapan terima kasih yang mendalam juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Kandangtepus beserta seluruh perangkat desa atas kerjasama, dukungan administratif, dan fasilitasi di lapangan; serta kepada seluruh warga desa yang telah menerima tim dengan hangat, berpartisipasi aktif, dan memberikan wawasan berharga mengenai potensi lokal serta tantangan yang dihadapi.

Penghargaan khusus diberikan kepada mitra pendukung yang telah berkontribusi secara signifikan terhadap kelancaran kegiatan, yaitu PT Tempo Scan, PT Pertamina, PT Sarana Multi Infrastruktur, Lexus, PT Niterra Mobility Indonesia, Jasa Marga, PT Trans Jabar Tol, KitaLulus, Buynana Chips, Pacific Paint, dan Waroeng Spesial Sambal. Bantuan yang diberikan, baik dalam bentuk dana, fasilitas, maupun dukungan logistik, sangat berarti dalam memastikan terselenggaranya program secara optimal dan tepat sasaran. Tidak lupa, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada rekan-rekan tim pelaksana program yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi, semangat, dan profesionalisme, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan menghasilkan luaran yang bermanfaat bagi masyarakat. Segala bentuk dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak telah menjadi kunci keberhasilan program ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alberts, L., Lyngs, U., & Lukoff, K. (2024). *Designing for sustained motivation: A review of self-determination theory in behaviour change technologies*. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2402.00121>
- Arthawati, S. N., & Mevlanillah, S. A. R. (2023). Pengembangan masyarakat melalui penerapan pengelolaan kampung KB untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Bale Kencana Kecamatan Mancak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10), 6703–6712. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i10.5201>
- De Man, J., Wouters, E., Absetz, P., Daivadanam, M., Naggayi, G., Kasujja, F. X., Remmen, R., Guwatudde, D., & Van Olmen, J. (2020). What motivates people with (pre)diabetes to move? Testing self-determination theory in rural Uganda. *Frontier in Psychology*, 11, Article 1144. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00404>
- Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. (2023). *Satu data*. Data Diskop UKM Jatim. [https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu\\_data/](https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/)
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan. (2024, November 4). *UMKM hebat, perekonomian nasional meningkat*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

- <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development and validation of the short grit scale (Grit-S). *Journal of Personality Assessment*, 91(2), 166–174. <https://doi.org/10.1080/00223890802634290>
- Hadi, S., Fitria, T. N., Sumadi, S., Tho'in, M., Pratiwi, J., Al Azizah, K., & Damayanti, P. A. (2024). Pendampingan pengelolaan keuangan sederhana bagi UMKM di Desa Mulur. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.31949/budimas.v6i1.12120>
- Hakima, A., & Hidayati, L. (2020). Peran model experiential learning dalam pendidikan berbasis keterampilan tata busana. *Jurnal Online Tata Busana*, 9(3), 51–59.
- KADIN Indonesia. (2024). *UMKM Indonesia*. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Köthke, M., Ahimbisibwe, V., & Lippe, M. (2022). The evidence base on the environmental, economic and social outcomes of agroforestry is patchy—An evidence review map. *Frontiers in Environmental Science*, 10, 925477. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.925477>
- Noordwijk, M. V. (2021). Agroforestry-based ecosystem services: Reconciling values of humans and nature in sustainable development. *Land*, 10(7), Article 699. <https://doi.org/10.3390/land10070699>
- Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan, & Setiawan, A. A. (2024). Optimalisasi teknik wawancara dalam penelitian field research melalui pelatihan berbasis participatory action research pada mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(2), 135–142. <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, Article 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Saifuddin, M. (2018). *Model pelatihan partisipatif dalam meningkatkan kompetensi berwirausaha pengangguran perkotaan* [Tesis tidak dipublikasikan]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Slemp, G. R., Lee, M. A., & Mossman, L. H. (2021). Interventions to support autonomy, competence, and relatedness needs in organizations: A systematic review. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 94(2), 236–270. <https://doi.org/10.1111/joop.12338>
- Suryawan, M. A., Kaaffah, F. M., Bambang, S., Syahril, & Hidayat, A. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui transformasi digital dan pemasaran berbasis media sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6895–6904. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2884>
- Sustaningrum, R., Laksmidewi, D., & Winarno, S. C. (2024). Pelatihan pemahaman konsep bisnis bagi siswa menengah atas dengan metode pendekatan partisipatif dan tindakan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 781–789. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4337>
- Van den Broeck, A., Howard, J. L., Van Vaerenbergh, Y., Leroy, H., & Gagné, M. (2021). Beyond intrinsic and extrinsic motivation: A meta-analysis on self-determination theory's multidimensional conceptualization of work motivation. *Organizational Psychology Review*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1177/20413866211013547>